

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Di dalam pengungkapan hasil penelitian, akan dijelaskan berbagai perubahan dan perkembangan tentang variabel, antara lain Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham (HS) maka dapat diuraikan sebagai berikut :

5.1.1 Perubahan Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen. Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Oleh karena itu, untuk melihat perubahan Return On Investment tentu perlu terlebih dahulu mengetahui perkembangan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada industri Otomotif periode 2017-2020 dapat terlihat gambaran tentang perkembangan laba setelah pajak seperti pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1

**Perkembangan Laba Sesudah pajak (EAT) (Data Sampel) Pada Industri
Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

NO	NAMA PERUSAHAAN	Laba Bersih Setelah Pajak			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk	23.165.000	27.372.000	26.621.000	18.571.000
2	PT. Astra Otoparts Tbk	547.781	680.801	816.971	37.864
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	84.138	75.738	51.492	57.388
4	PT. Indo Kordsa Tbk	332.836	25.538	17.978	4.432
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	12.115	505.306	264.578	7.111
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	45.028	74.557	269.107	318.914
7	PT. Indospring Tbk	121.592	110.686	101.465	58.751
8	PT. Nipress Tbk	44.111	125.987	127.882	124.618
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	3.226	6.357	43.624	4.948
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	555.388	633.550	638.676	538.116
	Jumlah	24.911.215	29.610.520	28.952.773	19.723.142
	Rata-rata	2.491.122	2.961.052	2.895.277	1.572.211
	Perkembangan		18,86%	22,21%	-45,69%
	Tertinggi	23.165.000	27.372.000	26.621.000	18.571.000
	Terendah	3.226	6.357	17.978	4.432

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa rata-rata laba bersih setelah pajak pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Rata-rata laba bersih setelah pajak pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.2.491.122 dan mengalami peningkatan sebesar 18,86% menjadi 2.961.052 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 22,21% dari tahun 2018 menjadi 2.895.277. kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -45,69% menjadi 1.572.211.

Melalui tabel diatas, diketahui juga mengenai perusahaan-perusahaan pada Industri Otomotif yang memiliki jumlah tertinggi dan terendah dalam perolehan laba setelah pajak selama periode 2017-2020. Jumlah laba setelah pajak tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp. 23.165.000 dan perusahaan yang memiliki laba setelah pajak terendah tahun 2017 adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar Rp. 3.226. kemudian pada tahun 2018 jumlah laba bersih setelah pajak tertinggi masih dimiliki PT. Astra Internastional Tbk yaitu sebesar Rp. 27.372.000 dan perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar Rp.6.357. pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki perolehan laba bersih setelah pajak masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk sebesar Rp. 26.621.000 dan perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak terendah tahun 2019 adala PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar Rp. 17.978. kemudian pada tahun 2020 jumlah laba bersih setelah pajak tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk sebesar Rp. 18.571.000 dan perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak terendah adalah PT. Indo Kordsa Tbk

yaitu sebesar Rp. 4.432. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan pada industri otomotif yang memiliki perolehan laba bersih setelah pajak tertinggi pada tahun 2017-2020.

Setelah mengetahui perkembangan laba bersih setelah pajak, langkah selanjutnya untuk mengetahui perubahan Return On Investment adalah melihat perkembangan total aktiva perusahaan pada industri otomotif. Pada tabel 5.2 dapat dilihat perkembangan total aktiva pada industri otomotif periode 2017-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2**Perkembangan Total Aktiva (Data Sampel) Pada Industri Otomotif****Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Aktiva			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk	295.646.000	344.711.000	351.958.000	338.203.000
2	PT. Astra Otoparts Tbk	14.762.309	15.889.648	16.015.709	15.180.094
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	1.188.799	1.312.376	1.265.912	1.119.076
4	PT. Indo Kordsa Tbk	4.125.144	2.964.000	2.794.848	2.637.405
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1.676.776	1.260.163	1.203.601	1.165.104
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	18.191.176	19.711.478	18.856.075	17.781.660
7	PT. Indospring Tbk	2.434.617	2.482.337	2.834.422	2.826.260
8	PT. Nipress Tbk	1.897.962	265.547	295.964	283.444
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.542.244	1.635.543	1.657.127	1.668.922
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	2.443.341	2.801.203	3.106.981	3.375.526
	Jumlah	343.908.368	393.033.295	399.988.639	384.240.491
	Rata-rata	34.390.837	39.303.330	39.998.864	38.424.049
	Perkembangan		14,28%	17,69%	-39,37%
	Tertinggi	295.646.000	344.711.000	351.958.000	338.203.000
	Terendah	1.188.799	265.547	295.964	283.444

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata total aktiva pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Rata-rata Laba Bersih setelah pajak pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 34.390.837 dan mengalami peningkatan sebesar 14,28% menjadi Rp. 39.303.330 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata total aktiva mengalami peningkatan kembali sebesar 17,69% dari tahun 2018 menjadi Rp. 39.998.864. kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan 39,37% dari tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 38.424.049.

Melalui tabel diatas, diketahui juga mengenai perusahaan-perusahaan pada industri otomotif yang memiliki jumlah tertinggi dan terendah dalam perolehan total aktiva selama periode 2017-2020. Jumlah total aktiva tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk Rp. 295.646.000 dan perusahaan yang memiliki total aktiva terendah tahun 2017 adalah PT. Garuda Metalindo Tbk yaitu sebesar Rp. 1.188.799. kemudian pada tahun 2018 jumlah total aktiva tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp. 344.711.000 dan perusahaan yang memiliki total aktiva terendah adalah PT. Nipress Tbk sebesar Rp. 265.547. kemudian pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki perolehan total aktiva tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk sebesar Rp. 351.958.000 dan perusahaan yang memiliki perolehan terendah jumlah total aktiva masih dimiliki oleh PT. Nipress Tbk sebesar Rp. 295.964. pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki perolehan total aktiva tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk sebesar Rp. 338.203.000 dan perusahaan yang memiliki perolehan jumlah total aktiva

terendah masih dimiliki oleh PT. Nipress Tbk sebesar Rp. 283.444. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan pada Industri Otomotif yang memiliki perolehan total aktiva tertinggi berturut-turut dan PT. Nipress Tbk memiliki perolehan jumlah total aktiva terendah pada periode 2017-2020.

Dengan membandingkan data mengenai laba bersih setelah pajak dan total aktiva yang dapat dilihat pada tabel 5.1 dan tabel 5.2, maka dapat dilihat besarnya Return On Investment dari setiap perusahaan pada industri Otomotif. Kemudian dari hasil perhitungan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dapat diketahui perubahan Return On Investment pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang terlihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3**Perubahan Return On Investment (Data Sampel) Pada Industri Otomotif****Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROI			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk	7,84	6,46	26,98	-10,44
2	PT. Astra Otoparts Tbk	3,71	2,81	3,25	5,30
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	8,18	3,14	-7,23	-8,68
4	PT. Indo Kordsa Tbk	8,07	3,23	11,31	-19,19
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	-0,72	-0,42	16,1	14,0
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,25	-1,16	15,56	9,59
7	PT. Indospring Tbk	4,67	4,42	-18,69	-36,56
8	PT. Nipress Tbk	2,32	0,15	-9,85	-9,81
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0,21	0,40	-0,47	-0,42
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	22,73	7,32	6,16	22,09
	Jumlah	56,84	26,35	72,43	-34,12
	Rata-rata	5,6	2,6	7,2	-3,4
	Perubahan		0,53	1,76	1,47
	Tertinggi	22,73	7,32	26,98	22,09
	Terendah	-0,72	-1,16	-18,69	-36,56

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa rata-rata Return On Investment pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Rata-rata Return On Investment pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,6% dan mengalami penurunan sebesar 0,53% menjadi 2,6% pada tahun 2018. pada tahun 2019 rata-rata Return On Investment mengalami peningkatan sebesar 7,2% menjadi 1,76% ditahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata Return On Investment mengalami penurunan kembali sebesar -3,4 dari tahun 2019 menjadi 1,47%.

Melalui tabel diatas yang merupakan hasil olahan data penelitian, dapat diketahui perusahaan pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yang memiliki nilai Return On Investment yang tertinggi dan terendah, dimana yang menjadi tolak ukurnya adalah nilai rata-rata industri. Pada tahun 2017 terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai ROI diatas rata-rata industri. Nilai Return On Investment tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 22,73%. Selanjutnya, terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai ROI dibawah rata-rata industri pada tahun 2015. Perusahaan yang memiliki nilai ROI terendah adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar -0,72%.

Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang memiliki nilai ROI diatas rata-rata industri adalah 5 perusahaan. Pada tahun 2018, nilai ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 7,32%. Selain itu, terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai ROI dibawah rata-rata industri pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai ROI terendah di bawah rata-rata adalah PT. Indospring Tbk sebesar -1,16%.

Pada tahun 2019 rata-rata industri perusahaan yang memiliki nilai ROI diatas rata-rata industri berjumlah 4 perusahaan. Nilai ROI tertinggi yang berada diatas rata-rata industri dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar 26,98%. Selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai ROI dibawah rata-rata industri pada tahun 2019 berjumlah 6 perusahaan. Nilai ROI terendah yang berada dibawah rata-rata industri dimiliki oleh PT. Indospring Tbk sebesar -18,69%.

Kemudian pada tahun 2020, rata-rata industri perusahaan yang memiliki nilai ROI diatas rata-rata industri berjumlah 4 perusahaan. Nilai ROI tertinggi yang berada diatas rata-rata industri dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 22,09%. Selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai ROI dibawah rata-rata industri pada tahun 2020 berjumlah 6 perusahaan. Nilai ROI terendah yang berada dibawah rata-rata industri dimiliki oleh PT. Indospring Tbk sebesar -36,56%.

5.1.2 Perubahan Earning Per Share (EPS)

Untuk melihat perubahan Earning Per Share maka terlebih dahulu perlu melihat perkembangan laba bersih setelah pajak dan penjualan. Dimana pada tabel 5.1 telah terlebih dahulu dijelaskan mengenai perkembangan rata-rata laba bersih setelah pajak pada industri Otomotif pada periode 2017-2020. Sedangkan perkembangan total penjualan dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4

Perkembangan Penjualan (Data Sampel) Pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	Penjualan			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk	206.057.000	239.205.000	237.166.000	175.046.000
2	PT. Astra Otoparts Tbk	13.549.857	15.356.381	15.444.775	11.869.221
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	770.278	1.187.195	1.206.818	788.873
4	PT. Indo Kordsa Tbk	241.782	264.440	245.619	168.492
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	161.261	159.928	139.315	108.268
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	14.146.918	15.349.939	15.939.421	13.434.592
7	PT. Indospring Tbk	1.976.982	2.400.062	2.091.491	1.626.190
8	PT. Nipress Tbk	108.966	113.370	116.848	112.795
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	348.471	574.869	340.551	300.527
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	3.339.964	3.933.353	3.936.811	3.233.693
	Jumlah	240.701.479	278.544.537	276.627.649	206.688.651
	Rata-rata	24.070.148	27.854.454	27.662.765	20.668.865
	Perkembangan		15,72%	-6,88%	-25,28%
	Tertinggi	206.057.000	239.205.000	237.166.000	175.046.000
	Terendah	108.966	113.370	116.848	108.268

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa rata-rata penjualan pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi, terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020.

Rata-rata penjualan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 24.070.148 kemudian mengalami peningkatan sebesar 15,72% menjadi Rp. 27.854.454 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -6,88% menjadi Rp. 27.662.765. Dan pada tahun 2020 rata-rata penjualan kembali mengalami penurunan sebesar -25,28% dari tahun 2019 menjadi Rp. 20.668.865.

Melalui tabel diatas, diketahui juga mengenai perusahaan-perusahaan pada Industri Otomotif yang memiliki jumlah tertinggi dan terendah dalam perolehan jumlah penjualan selama periode 2017-2020. Jumlah penjualan tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp.206.057.000 dan perusahaan yang memiliki jumlah penjualan terendah tahun 2017 adalah PT. Nipress Tbk yaitu sebesar Rp.108.966 Kemudian pada tahun 2018 jumlah penjualan tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp.239.205.000 dan perusahaan yang memiliki jumlah penjualan terendah adalah PT. Nipress Tbk yaitu sebesar Rp.113.370. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki jumlah penjualan tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk sebesar Rp.237.166.000 dan perusahaan yang memiliki perolehan jumlah penjualan terendah masih dimiliki oleh PT. Nipress Tbk yaitu sebesar Rp.116.848.

Kemudian pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki jumlah perolehan tertinggi masih dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp.175.046.000 dan perusahaan yang memiliki perolehan jumlah terendah dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp.108.268. Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan pada industri Otomotif yang memiliki perolehan total penjualan tertinggi berturut-turut dan PT. Nipress Tbk dan PT. Goodyear Tbk memiliki perolehan jumlah penjualan terendah pada periode 2017-2020.

Dengan membandingkan data mengenai laba bersih setelah pajak dan penjualan yang terlihat pada tabel 5.1 dan tabel 5.4, maka dapat dilihat besarnya Earning Per Share dari setiap perusahaan pada Industri Otomotif. Kemudian dari hasil perhitungan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan dapat diketahui perubahan Earning Per Share pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang terlihat pada tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.5**Perubahan Earning Per Share (Data Sampel) Pada Industri Otomotif****Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

NO	NAMA PERUSAHAAN	EPS			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk	466,39	447,11	442,47	438,71
2	PT. Astra Otoparts Tbk	111,41	120,91	100,94	77,57
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	41,5	23,63	24,21	24,06
4	PT. Indo Kordsa Tbk	672,11	701,4	818,7	195,92
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	-29,55	159,92	46,43	63,68
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	12,92	717,28	206,38	146,12
7	PT. Indospring Tbk	173,75	141,81	136,38	181,11
8	PT. Nipress Tbk	26,97	11,91	18,06	-39,62
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	-4,6	63,17	54,75	42,32
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	86,73	38,39	39,35	38,04
	Jumlah	1,557	2,425	1,887	1,167
	Rata-rata	15,57	22,42	18,88	11,68
	Perubahan		6,85	-3,54	-7,2
	Tertinggi	672,11	717,28	442,47	438,71
	Terendah	-29,55	11,91	18,06	-39,62

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa rata-rata Earning Per Share pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Rata-rata Earning Per Share pada tahun 2017 yaitu sebesar 15,57% dan mengalami peningkatan sebesar 6,85% menjadi 22,42% pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata Earning Per Share mengalami penurunan sebesar -3,54% dari tahun 2018 menjadi 18,88%. Lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar -7,2% dari tahun 2019 menjadi 11,68%.

Melalui tabel diatas yang merupakan hasil olahan data penelitian, dapat diketahui perusahaan pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang memiliki nilai Earning Per Share yang tertinggi dan terendah, dimana yang menjadi tolak ukurnya adalah nilai rata-rata Industri. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 7 perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata industri. Nilai EPS tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar Rp.672,11. Selanjutnya, terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai EPS dibawah rata-rata industri pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu Rp.-29,55.

Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata industri adalah 9 perusahaan. Pada tahun 2018, nilai EPS tertinggi dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar Rp. 717,28. Selain itu, terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai EPS dibawah rata-rata industri pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah di bawa rata-rata adalah PT. Nipress Tbk yaitu sebesar Rp.11,91.

Pada tahun 2019 rata-rata industri perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata industri berjumlah 9 perusahaan. Nilai EPS tertinggi yang berada di atas rata-rata industri dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp. 442,47. Selanjutnya, perusahaan yang mmeiliki nilai EPS dibawah rata-rata industri pada tahun 2019 berjumlah 1 perusahaan. Nilai terendah EPS yang berada dibawah rata-rata industri dimiliki oleh PT. Nipress Tbk yaitu sebesar Rp.18,06.

Kemudian pada tahun 2020 rata-rata Industri perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata berjumlah 9 perusahaan. Nilai EPS tertinggi yang berada diatas rata-rata industri dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp.438,71. Selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai EPS dibawah rata-rata industri pada tahun 2020 berjumlah 1 perusahaan. Nilai EPS terendah yang berada dibawah rata-rata industri dimiliki oleh PT. Nipress tbk yatu sebesar RP. -39,62.

5.1.3 Perkembangan Harga Saham

Harga saham dalam penelitian dinyatakan dalam satuan rupiah dan merupakan harga saham yang terjadi dilantai bursa pada harga penutupan (closing price) setiap akhir tahun pada suatu periode.

Perkembangan harga saham data sampel perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6

Perkembangan Harga Saham (Data Sampel) Pada Industri Otomotif

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk	8.300	8.225	7.175	5.055
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2.060	1.470	1.412	929
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	985	970	872	754
4	PT. Indo Kordsa Tbk	7.375	6.100	9.648	5.168
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1.700	1.940	2.043	1.517
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	680	650	683	450
7	PT. Indospring Tbk	1.260	2.220	2.310	1.914
8	PT. Nipress Tbk	500	364	343	278
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	220	177	163	137
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	1.255	1.400	1.498	1.270
	JUMLAH	24.335	23.516	26.147	17.472
	RATA-RATA	2.434	2.352	2.615	1.747
	PERKEMBANGAN		3,37%	11,19%	-3,32%
	Tertinggi	8.300	8.225	9.648	5.168
	Terendah	220	177	163	137

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui informasi bahwa perkembangan rata-rata Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 2.434 mengalami penurunan sebesar 3,37% menjadi Rp. 2.352 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata Harga Saham mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,19% menjadi Rp. 2.615. kemudian, pada tahun 2020 rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan sebesar -3,32% dari tahun 2019 menjadi Rp.1.747.

Melalui tabel diatas yang merupakan hasil olahan data penelitian, dapat diketahui perusahaan pada industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2020 yang memiliki nilai harga saham yang tertinggi dan terendah, dimana yang menjadi tolak ukurnya adalah nilai rata-rata industri. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata industri. Harga Saham perusahaan tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp. 8.300. selanjutnya, terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata Industri pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar Rp. 220.

Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata industri adalah 2 perusahaan . pada tahun 2018, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp. 8.225. selain itu, terdapat 8 perusahaan yang memiliki Harga Saham terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar Rp. 177.

Pada tahun 2019 rata-rata industri perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata industri berjumlah 2 perusahaan. Nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar Rp. 9.648. selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata industri pada tahun 2019 berjumlah 8 perusahaan . Harga Saham terendah dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar Rp. 163.

Kemudian pada tahun 2020 rata-rata industri perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata industri adalah berjumlah 3 perusahaan. Nilai Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar Rp. 5.168. selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata industri pada tahun 2020 berjumlah 7 perusahaan. Harga Saham terendah dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar Rp.1Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar Rp.137.

5.2 Uji Hipotesis

Dalam pembahasan penelitian ini meliputi pembahasan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Secara parsial terhadap Harga Saham, Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Secara simultan terhadap Harga Saham, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

5.2.1 Analisis Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di BEI periode 2017-2020 secara simultan dapat digunakan analisis varians (anova) dengan menggunakan uji statistik f. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan kriteria uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (k ; n-k) maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, (k ; n-k) maka H_0 ditolak

Dengan bantuan SPSS versi 25.0 dapat dilihat nilai F hitung melalui tabel dibawah ini :

Tabel 5.7

Tabel Uji “F” (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168909833,789	2	34454916,895	7,990	,003 ^b
	Residual	97682029,711	37	2640054,857		
	Total	266591863,500	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROI

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, menunjukkan uji sigmifikan untuk pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share secara simultan Terhadap Harga Saham uji statistik F adalah menghasilkan Sig. 0,003 ($p < 0,05$) dan juga menghasilkan nilai Fhitung sebesar $7,990 > f_{tabel}$ sebesar 3,44. Nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah $F(k ; n-k) = F(2;28) = 3,44$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Investment (X1) dan Earning PX1) dan Earning Per Share (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

5.2.2 Analisis Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Secara Parsial (Uji t)

Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Pengujian dalam penelitian ROI dan EPS terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 menggunakan analisis regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Analisis ini akan menggunakan aplikasi SPSS 25 bentuk hubungan antara variabel dependen akan dinyatakan dalam persamaan regresi seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.8

Koefisien Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	652,282	529,516
	ROI	-400,726	170,625
	EPS	590,103	201,154

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.5 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 652,282 + -400,726x_1 + 590,103x_2 + e$$

- Konstanta nya sebesar 652,282 menunjukkan jika variabel Return On Investment dan Earning Per Share constant atau sama dengan nol, maka Harga Saham bernilai 652,282
- Koefisien regresi variabel Return On Investment (X1) bernilai negative sebesar -400,726 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROI mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami

penurunan sebesar -400,726. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara ROI dengan Harga Saham, semakin naik ROI maka semakin turun Harga Saham.

- Koefisien regresi variabel Earning Per Share (X2) bernilai positif sebesar 590,103 artinya bahwa setiap peningkatan Earning Per Share satu satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 590,103 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Untuk menguji besarnya pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham secara parsial, maka digunakan uji statistik t. Setelah ditentukan hipotesis maka ditemukan tingkat kepercayaan pengujian yakni pada

$\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

Tabel 5.9

Tabel Uji “t” (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	652,282	529,516		1,980	,255
	ROI	-400,726	170,625	-1,052	-2,520	,011
	EPS	590,103	201,154	1,789	3,887	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa variabel Return On Investment menghasilkan nilai Sig. Adalah sebesar 0,011 ($p < 0,05$) maka dari itu H_0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel ROI terhadap Harga Saham. Dimana yang dapat diketahui koefisien regresinya sebesar -2,520 yang berarti adanya pengaruh terhadap Harga Saham yang negatif atau bisa dikatakan yang tidak searah atau berlawanan. Jika Harga Saham naik maka ROI turun, dan sebaliknya jika ROI naik maka Harga Saham turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Return On Investment (X1) berpengaruh yang negatif terhadap Harga Saham (Y).

Variabel Earning Per Share diketahui menghasilkan nilai Sig. adalah sebesar 0,002 ($p < 0,05$) sehingga secara parsial variabel independen Earning Per Share (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

5.3 Interpretasi Hasil Penelitian

5.3.1 Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Return On Investment (X1) dan Earning Per Share (X2) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji signifikan untuk pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share secara simultan terhadap Harga Saham uji statistik F adalah menghasilkan Sig. 0,003 ($p < 0,05$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Investment (X1) dan Earning Per Share (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pratama Putra, Moch Dzulkrom AR, Sri Mangesti Rahayu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh ROI,ROE,NPM, dan EPS terhadap Harga penutupan Saham (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012) hasil penelitiannya secara simultan variabel ROI,NPM,ROE, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap saham.

5.3.2 Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 secara Parsial

1. Pengaruh Return On Investment terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Hasil uji secara parsial (uji t) variabel Return On Investment menghasilkan nilai Sig. adalah 0,011 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh Variabel ROI terhadap Harga Saham. Dimana yang dapat diketahui t hitung nya sebesar -2,520 yang berarti adanya pengaruh terhadap harga saham yang negatif atau bisa di katakan yang tidak searah atau berlawanan. Jika Harga Saham naik maka ROI turun, dan sebaliknya jika ROI naik maka Harga Saham turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Return On Investment (X1) berpengaruh yang negatif terhadap Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna Arinda Putri (2019) yang menyatakan ROI berpengaruh terhadap harga saham atau memiliki pengaruh tidak searah (negatif) atau berlawanan. Artinya, perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal dari performa perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai Return On Investment yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

2. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Variabel Earning Per Share diketahui menghasilkan nilai Sig. adalah sebesar 0,002 ($p < 0,05$) sehingga secara parsial variabel independen Earning Per Share (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) sehingga secara parsial variabel independen Earning Per Share (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Yoga Pratama, Moch Dzulkrom, Sri Mangesti (2014) menyatakan dalam penelitiannya variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi pada penelitian sebelumnya Andri Munggaran (2017) *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan berpengaruh positif terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif diterima. Yang menyimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Ketika *Earning Per Share* terdepresiasi, maka saham-saham perusahaan mengalami kenaikan dan berimbas pada meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan tersebut .